

# Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Izzet Imaduddin<sup>1</sup>, Venni Herli Sundi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[izzetimaduddin19@gmail.com](mailto:izzetimaduddin19@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan pengembangan materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal adalah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sekolah. Salah satu tantangannya adalah kurangnya pasokan materi pelatihan di lingkungan setempat. Materi pelajaran berbasis kearifan lokal mengacu pada keterampilan yang harus dikuasai siswa sesuai dengan persyaratan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal yang dibuat untuk siswa kelas IV SD sudah baik dan dapat digunakan. Komponen kebahasaan dan dalam pengembangan materi pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas 4 SD, validator menyarankan agar materi pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran bagi siswa. Tujuan pengembangan materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kearifan lokal sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar karena memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan dengan lingkungannya sehingga siswa dapat memaknai pembelajaran. Materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini pada hakikatnya dapat memperkaya proses pembelajaran di sekolah dasar untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang berjiwa kebangsaan. Pada penelitian ini dikembangkan materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pedoman observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal sangat efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Mengembangkan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal membawa nilai tambah, karena selain mengenalkan kearifan lokal dan upayanya. Untuk melestarikan kearifan lokal ini juga memudahkan dalam menghubungkan guru dengan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Bahan kajian ini dapat dijadikan sebagai kajian update baru, penuh dengan bahan kajian tematik yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

**Kata kunci:** *bahan ajar tematik, kearifan lokal, sekolah dasar*

## 1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial yang merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kini menjadi mata pelajaran baru dalam kurikulum mandiri (Shofia Hattarina et al., 2022). Mata pelajaran alam dan teknologi diajarkan di sekolah dasar pada kelas III dan IV dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan alam dan keterampilan dasar setiap siswa (Rahayu et al., 2022). Penggabungan kedua mata pelajaran ini sangat bermanfaat karena (Budiwati et al., 2021) ilmu alam dan ilmu sosial sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia. Hal ini penting bagi siswa, karena selain belajar di sekolah dan mempelajari informasi, siswa juga perlu memahami kehidupan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan alat yaitu modul untuk mendukung proses tersebut. Modul adalah materi pembelajaran tertulis atau cetak secara sistematis yang berisi materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau metrik

pencapaian kompetensi, petunjuk belajar mandiri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri dengan soal-soal praktis yang disajikan dalam modul. Selain itu, penting untuk menggunakan modul pada saat pembelajaran tidak hanya sebagai alat bagi siswa dan guru dalam pembelajaran tatap muka, tetapi juga sebagai alat bantu belajar mandiri siswa, dimanapun berada (Nugroho et al., 2019). Selain itu, kurikulum yang ada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka sudah mencakup mata pelajaran IPA dan IPA yang tentunya sangat memerlukan bahan kajian tambahan untuk menunjang pembelajarannya. Penggunaan modul sains dan teknologi pada saat pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam menyajikan materi yang diajarkan.

Kearifan lokal terdiri norma-norma yang mengakar pada kehidupan rakyat eksklusif dan unsur-unsur nilai budaya yang tinggi terkandung didalamnya. (Seheetal.,2016) ia menjelaskan, kearifan lokal adalah pengetahuan yang digunakan orang dalam menghadapihadup di lingkungan terkait dengan sistem yang dianut seperti kepercayaan, norma,dan budaya, dalam mitos dan tradisi yang sudah berlangsung lama.Kearifanlokal yaitu budaya dimasa dahulu dan terus digunakan sebagai pegangan hidup (Fadilah et al., 2020). Kearifan lokal yang sudah melekat dikehidupan masyarakat lokal yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Fungsi dari kearifan lokal antara lain: pertama, digunakan sebagai tanda identitas masyarakat. Kedua, digunakan sebagai faktor kohesi (aspek kohesi) antar warga dan kepercayaan yang dianut. Ketiga, digunakan sebagai kearifan lokal membawa warna persatuan bagi masyarakat. Keempat, digunakan sebagai mengubah cara berpikir dan hubungan antara kelompok dan individu menempatkan mereka pada kesamaan latar belakang/budaya yang mereka miliki. Kelima, mendorong pembangunan solidaritas, apresiasi serta mekanisme umum untuk mencegah berbagai cara mengurangi atau mempengaruhi solidaritas masyarakat diyakini muncul, kelahiran dan perkembangan berdasarkan akal sehat, menuju komunitas inklusif. Singkatnya, kearifan lokal merupakan ciri khas yang dapat membedakan dari daerah situs lainnya,memiliki keunikan dan karakter tersendiri, serta membedakannya dengan situs lainnya(Gogoi, 2015)

Bahan ajar adalah seluruh isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan kompetensi inti agar dapat mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran pada satuan pelajaran tertentu. Oleh karena itu, subjek merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran berpusat pada subjek (subject centered learning), subjek merupakan inti dari proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai tujuan yang diinginkan dan diharapkan. Siswa harus termotivasi untuk melakukan sesuatu melalui pengalaman belajar. Melalui kegiatan belajar mengajar terdapat upaya untuk mengembangkan setiap siswa secara individu. Oleh karena itu, pembelajaran dan pembelajaran harus direncanakan dan dirancang bagi setiap siswa, agar ia menerima informasi baru yang diperlukan dan dapat bertahan lama (retensi). Upaya merencanakan pembelajaran bagi kelompok siswa secara individu pada hakikatnya adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui guru berperan sebagai pelatih tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam merencanakan pengalaman belajar siswa perlu diketahui bagaimana mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terpadu. Tujuan kurikulum (2013) adalah mendorong siswa

untuk mengamati, bertanya, berdiskusi dan menyampaikan (menyajikan) apa yang dipelajari atau diketahuinya setelah menerima materi pembelajaran. Kurikulum merdeka memerlukan pendekatan tematik pada pendidikan dasar, dimana pembelajaran tematik sangat penting bagi siswa sekolah dasar saat ini. Desain teknologi yang berpusat pada pengguna dengan pendekatan desain kurikulum dan pandangan teknologi yang dikonstruksi secara sosial ke pandangan pembelajaran yang dikonstruksi secara sosial (Gerber, Sue, & Scott, 2007) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menghubungkan banyak mata pelajaran melalui topik untuk memberikan bekal yang bermakna. pengalaman bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa bahan pelajaran ke dalam satu topik/topik pembahasan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi dalam suatu situasi, bahkan dalam ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditentukan dan diterima oleh siswa. Terkadang pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal karena kurangnya daya penggerak (motivasi). Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses ini siswa tidak hanya menerima dan mengasimilasi ilmu yang diberikan oleh guru saja, tetapi siswa dapat ikut serta didalamnya. dalam pembelajaran itu sendiri maupun dalam kegiatan pedagogi yang harus dilaksanakan agar hasil belajar lebih baik dan tuntas. Dari belajar lambat laun siswa dapat menghasilkan perubahan pada dirinya baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan tersebut tercermin pada hasil belajar yang dihasilkan siswa berdasarkan penilaian yang diberikan guru.

Diperlukan media yang menarik untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika menonton video Youtube, siswa memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Pemilihan media dalam belajar mengajar juga meningkatkan keinginan belajar siswa, dan guru harus menyesuaikan pemahaman siswa.

Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa: Dengan menggunakan materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena materinya berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.
2. Pengenalan Kearifan Lokal: Melalui pembelajaran ini siswa akan lebih memahami dan mengapresiasi kearifan lokal yang ada disekitarnya. Dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya lokal.
3. Meningkatkan motivasi belajar: Dengan menggunakan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif.
4. Mengembangkan kreativitas: Materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan dan memahami gagasan. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
5. Memperkuat ikatan sekolah-masyarakat: Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam bahan ajar, sekolah dapat mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat berguna untuk memperluas jaringan kolaboratif dan mendukung pengembangan komunitas yang lebih kuat. Jadi penelitian ini selain berpotensi meningkatkan semangat

belajar siswa, juga dapat memberikan dampak positif dalam mempererat keterhubungan antara pendidikan formal dengan kearifan lokal dan masyarakat sekitar.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif untuk observasi, tinjauan literatur, analisis kasus dan dokumentasi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif mengutamakan perolehan informasi data yang lebih mendalam. Dalam menerapkan pendekatan kualitatif, perlu mempertimbangkan kemungkinan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan adalah faktual sehingga memerlukan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, studi literatur yang dikenal dengan teknik analisis data atau studi pustaka, melibatkan beberapa langkah untuk mengumpulkan informasi dari sumber kepustakaan dengan cara membaca dan menulis serta mengolah informasi dan bahan penelitian dari berbagai jurnal dan sumber referensi lainnya. Informasi yang dikumpulkan akan diinterpretasikan untuk mengungkapkan informasi yang dikandungnya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan dokumen sebanyak-banyaknya.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Pengaruh Bahan Ajar Tematik Dalam Pembelajaran Kearifan Lokal IPAS Kelas 4 SDN Serua 01 Tangsel

Dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait materi kearifan lokal dibutuhkan bahan ajar yang menarik. Sebelumnya saya mengamati proses pembelajaran siswa, terlihat siswa cukup jenuh dengan pembelajaran yang kurang menarik, penjelasan materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga kurangnya efektivitas pembelajaran di kelas. Suasana kelas yang kurang kondusif membuat siswa lain merasa kurang nyaman. Sehingga saya merancang hal-hal yang mengurangi anak menjadi jenuh saat pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis video pembelajaran, diharapkan anak tidak jenuh dalam belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Selanjutnya, saya memfasilitasi siswa dengan menonton video kearifan lokal yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terkait kearifan lokal yang ada di Indonesia. Antusias anak dalam belajar menjadi meningkat dengan adanya video pembelajaran yang disajikan. Di dalam video pembelajaran tersebut, saya menambahkan animasi-animasi lucu agar siswa tidak jenuh saat menonton dan saya menambahkan contoh-contoh kearifan lokal di lingkungan masyarakat agar siswa lebih mudah dalam memahami materi kearifan lokal. Setelah siswa menonton video kearifan lokal, Setelah itu guru menjelaskan Kembali di depan kelas agar siswa lebih paham. siswa menceritakan kearifan lokal dan kebiasaan yang ada di sekitar mereka. Hal ini menjadi bentuk pemahaman siswa tentang kearifan lokal. Diharapkan dengan menonton video pembelajaran, anak menjadi lebih cepat paham dan selalu semangat dalam belajar. Dorongan motivasi dari guru juga memengaruhi anak dalam belajar. Dengan demikian, saya berhasil dalam meningkatkan antusias anak dalam belajar. Senang rasanya bisa memotivasi anak dalam belajar dengan cara yang sederhana.

### 3.2 Tingkat Semangat Belajar Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPAS kelas 4 SDN Serua 01 Tangsel

Semangat belajar seorang siswa sangat di butuhkan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Motivasi seorang guru dibutuhkan guna meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu siswa dalam belajar di sekolah. Antusiasme anak dalam pembelajaran sudah dibuktikan dengan video pembelajaran. Semangat belajar siswa menjadi bertambah dengan mendapat dorongan oleh beberapa pihak diantaranya pihak guru dan orang tua. Sebelumnya siswa yang jenuh dengan pembelajaran yang tidak menarik. Setelah adanya inovasi pembelajaran menggunakan video pembelajaran siswa terlihat semangat dan serius dalam belajar. Siswa terlihat aktif saat pembelajaran dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat pertanyaan seputar dengan materi kearifan lokal. Hal ini guna mengukur sejauh mana siswa paham dengan materi yang sudah disampaikan. Siswa juga mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) secara berkelompok. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kerja sama, keaktifan, keterampilan dalam berkomunikasi, memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Selanjutnya, guru merencanakan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di kelas, guru membuat partisipasi siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini bisa menjadi pengalaman baru bagi siswa. Dengan adanya presentasi di depan kelas antusias anak menjadi meningkat. Sebab, perbedaan jawaban dari berbagai kelompok yang menjadikan banyak pertanyaan. Dengan adanya presentasi ini melatih siswa untuk berani tampil di depan kelas dan berani dalam berargumentasi positif dengan pengawasan guru. Siswa bersaing dalam presentasi yang sudah di rencanakan oleh guru. Dengan pemaparan materi dan sesi tanya jawab, tingkat pemahaman siswa secara tidak langsung menjadi bertambah. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru sehingga guru bisa terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara signifikan. Secara keseluruhan, semangat belajar dan partisipasi siswa dalam belajar terus meningkat. Sehingga manfaat yang dirasakan oleh siswa akan semakin bertambah seiring berjalannya waktu.

### 3.3 Hambatan Yang Di Dihadapi Saat Pembelajaran Kearifan Lokal Di Kelas 4 SDN Serua 01 Tangsel

Dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada yang mulus untuk guru mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi saat pembelajaran kearifan lokal berlangsung. kurangnya minat siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi siswa lain menjadi tidak fokus dalam belajar. Siswa kelas 4 yang sudah memiliki dunia sendiri membuat guru menjadi ekstra dalam pengawasan pembelajaran. Guru harus berusaha membuat semua peserta didik agar paham dengan materi yang sedang dipelajari agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru ingin siswa belajar dengan ceria dan penuh semangat sehingga suasana kelas menjadi terasa nyaman. Lalu kurangnya persiapan dalam mempersiapkan video pembelajaran, sehingga terbuang banyak waktu yang sudah diperkirakan. Hal ini menjadi pembelajaran untuk kedepannya agar tidak menjadikan kesalahan untuk kedua kalinya.

Dengan demikian, semua hambatan tersebut bisa dimaksimalkan dengan berkolaborasi dengan guru lain dalam membantu proses pembelajaran berlangsung. Dengan semangat dan

antusiasme siswa menjadikan guru pantang menyerah dalam memberikan materi. Dengan video pembelajaran yang disajikan, guru bisa mengukur pemahaman siswa dengan mudah dan signifikan.

**Gambar 1.**

*Kegiatan Menonton Video Pembelajaran Kearifan Lokal*



**Gambar 2.**

*Kegiatan Pengerjaan LKPD*



**Gambar 3.**

*Kegiatan Presentasi Kelompok*



## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, khususnya dengan menggunakan video pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Serua 01 Tangsel. Meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya minat siswa dan persiapan dalam menyajikan video pembelajaran, penelitian ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal juga dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta memperkuat identitas budaya dan motivasi belajar siswa.

### 4.2 saran

Berikut adalah saran untuk:

- a. Siswa
  - 1) Aktif dalam berpartisipasi: dengan menunjukkan antusiasme dalam mempelajari kearifan lokal di daerah masing-masing.
  - 2) Bekerja sama dengan teman: dengan saling bertukar informasi terkait kearifan lokal.
  - 3) Pemanfaatan teknologi: bagikan pengetahuan tentang kearifan lokal kepada teman.
- b. Guru
  - 1) Memahami konsep kearifan lokal: dengan mempelajari secara mendalam tentang konsep kearifan lokal, nilai-nilai dan tradisi yang terkandung di dalamnya.
  - 2) Melakukan riset: mendalami kearifan lokal di daerah setempat, termasuk sejarah tradisi dan praktiknya.
  - 3) Mengembangkan bahan ajar yang menarik: dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif dan partisipatif seperti diskusi.
- c. Sekolah
  - 1) Mendukung komitmen sekolah: dengan mendukung pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.
  - 2) Meningkatkan kapasitas guru: dengan mengadakan pelatihan tentang pengembangan bahan ajar tematik.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

1. Bapak Santosa S.Pd M.M selaku kepala sekolah SDN Serua 01 Tangerang Selatan.
2. Ibu Venny Herli Sudi M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang sudah membantu kami selama penyusunan artikel.
3. Ibu Yeni Oktaviani S.Pd selaku guru pamong di SDN Serua 01 Tangerang Selatan.
4. Teman-teman mahasiswa KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613.
- Syofyan, H., Zulela, M. S., & Sumantri, M. S. (2019). Pengembangan awal bahan ajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 52-67.
- Yasa, I. K. D. C. A., Agung, A. A. G., & Simamora, A. H. (2021). Meningkatkan semangat belajar siswa melalui multimedia interaktif pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 104-112.
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1-12.